

TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-KAHFI
(Kajian Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:

QINA MAHRUMAH

NIM. 13531184

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2017

TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-KAHFI
(Kajian Tematik)



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
QINA MAHRUMAH
NIM. 13531184

PRODI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2017

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Qina Mahrumah
NIM : 13531184
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Lemahdadi RT. 02, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul,
Yogyakarta
Alamat di Yogyakarta : Ma'had Putri An-Najwah B-1 No. 11, RT. 5,
RW.30, Jobohan, Desa Bokoharjo, Kec. Prambanan,
Kab. Sleman, Yogyakarta, Kode Pos. 55572
Telp/Hp : 085729921357
Judul : Tokoh-tokoh dalam Surat Al-Kahfi (Kajian
Tematik)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya tulis dengan judul: Tokoh-Tokoh dalam Surat Al-Kahfi adalah benar-benar karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar keserjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Saya yang menyatakan,


Qina Mahrumah)
NIM. 13531184





SURAT KELAYAKAN SKRIPSI

Dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdri. Qina Mahrumah
Lamp : 4 eksemplar

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

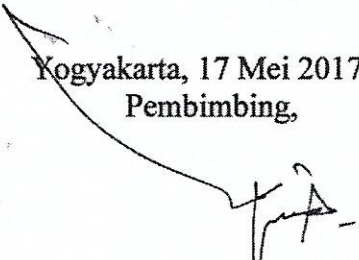
Nama : Qina Mahrumah
NIM : 13531184
Jurusan/Prodi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
Semester : VIII
Judul Skripsi : Tokoh-tokoh dalam Surat Al-Kahfi (Kajian Tematik)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 17 Mei 2017
Pembimbing,


Drs. H. Muhammad Yusuf, MSI
NIP. 19600207 199403 1 001



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-1332/Un.02/DU/PP.05.3/06/2017

Tugas Akhir dengan Judul : TOKOH-TOKOH DALAM SURAT AL-KAHFI (Kajian Tematik)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : QINA MAHRUMAH

Nomor Induk mahasiswa : 13531184

Telah diajukan pada : Senin, 29 Mei 2017

Nilai Ujian Tugas Akhir : 92 / A-

Dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I


Drs. Mohamad Yusup, M. SI
NIP. 19600207 199403 1 001

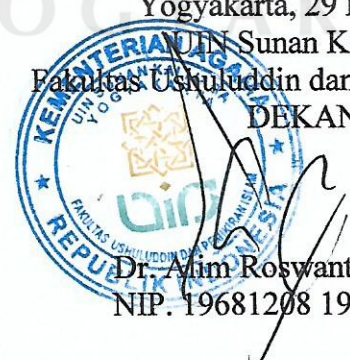
Penguji II


Ali Imron, S. Th. I, M. S. I
NIP. 19821105 200912 1 002

Penguji III


Prof. Dr. Muhammad, M. Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Yogyakarta, 29 Mei 2017
UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
DEKAN


Dr. Atim Roswanto, M.Ag.
NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

¹ خير الناس انفعهم للناس

(Musnad asy-Syihab al-Qadhi j.II, hlm. 223)



¹ Ungkapan ini diperoleh penulis dari proses belajarnya dengan abah KH. Hamam Ghozali (pengasuh PP. Miftahul Mubtadiin, Nganjuk)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini kupersembahkan untuk:

*Almamater tersayang (Raudlatul Mut'allimat, Nawa Kartika, Miftahul
Muhtadiin, dan UIN Sunan Kalijaga)*

*Abah tercinta (Drs. H. Muslih Ilyas) dan Ibu terkasih (Nur Aliyah) yang
selalu menghujaniku dengan doa dan harapan*

Calon pendamping hidup dan sahabat, serta teman-teman



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba‘	b	Be
ت	ta'	t	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	Je
ح	ħa‘	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra‘	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	Ge
ف	fa‘	f	Ef
ق	qaf	q	Qi
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El
م	mim	m	Em

ن	nun	n	En
و	wawu	w	apostrof
هـ	ha'	h	H
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal

Kata Arab	Transliterasi
متعددة	<i>muta'addidah</i>
عدة	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* Diakhir Kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

Kata Arab	Transliterasi
حكمة	<i>ḥikmah</i>
جزية	<i>jizyah</i>

(ketentuan ini tidak berlaku pada kata-kata Arab yang sudah diadopsi ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al'*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

Kata Arab	Transliterasi
كرامة الاولياء	<i>karāmah al-auliā'</i>

- c. Bila *ta' marbūṭah* hidup dengan harakat *fathah*, *kasrah*, atau *ḍammah* ditulis *t*.

Kata Arab	Transliterasi
زكاة الفطرة	<i>zakāt al-fiṭrah</i>

IV. Vokal Pendek

Harakat Arab	Nama	Transliterasi
َ	fathah	a
ِ	kasrah	i
ُ	ḍammah	u

V. Vokal Panjang

Rumus	Transliterasi
Fathah + alif جاهلية	ā <i>jāhiliyah</i>
Fathah + ya'mati تنسى	ā <i>tansā</i>
Fathah + ya'mati كريم	ī <i>karīm</i>
Dammah + wāwu mati فروض	ū <i>furūd</i>

VI. Vokal Rangkap

Rumus	Transliterasi
Fathah + ya' mati بينكم	ai <i>bainakum</i>
Fathah + wāwu mati قول	au <i>qaul</i>

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

Kata Arab	Transliterasi
أَنْتُمْ	<i>a antum</i>
أَعِدَّتْ	<i>u'iddat</i>
لَنْ شَكَرْتُمْ	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata Sandang *alif lam* yang Diikuti Huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* Ditulis dengan Menggunakan "*al'*"

Kata Arab	Transliterasi
الْقُرْآنُ	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَاسُ	<i>al-Qiyās</i>
السَّمَاءُ	<i>al-Samā'</i>
الشَّمْسُ	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat Ditulis menurut Bunyi atau Pengucapannya

Kata Arab	Transliterasi
ذَوِی الْفُرُوضِ	<i>ẓawī al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	<i>ahl al-Sunnah</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan nikmat-Nya skripsi ini dapat terwujud. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW. Dalam penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan baik moril maupun materil dari beberapa pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Abah Drs. H. Muslih Ilyas dan Ibu Nur Aliyah. Terimakasih telah memberikan do'a, motivasi serta dorongan pada setiap langkah anak-anaknya. Tak ternilai betapa banyak pengorbanan dan dukungan yang telah diberikan kepada anak-anaknya demi meraih sebuah kesuksesan. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan kepada kedua *super hero* saya. Amin.
2. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dan pengalaman di UIN Sunan Kalijaga dengan beasiswa penuh.
3. Prof. Dr. H. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Semoga penulis juga bisa memperoleh dan memperdalam ilmu serta mengikuti jejak langkah karir keilmuan beliau. Amin.
4. Bapak Dr. Alim Ruswantoro, S.Ag., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

5. Bapak Dr. H. Abdul Mustaqim, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga sekaligus ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
6. Bapak Afdawaiza, S.Ag., M.Ag selaku Sekretaris Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga.
7. Bapak Dr. H. Mahfudz Masduki M.A. selaku Dosen Penasehat Akademik, terimakasih telah memberikan nasihat dan ilmunya.
8. Bapak Drs. M. Yusup M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi, terimakasih banyak karena telah memberikan waktu, tenaga dan pikiran selama bimbingan.
9. Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. dan Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. selaku Pengasuh Pondok Pesantren An-Najwah sekaligus orang tua selama menempuh studi di UIN Sunan Kalijaga. Terimakasih telah mengajarkan banyak hal kepada penulis.
10. Seluruh Dosen yang mengajar di UIN Sunan Kalijaga, khususnya di Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Terima kasih atas ilmu dan berbagai cerita pengalaman yang berhasil menginspirasi penulis untuk terus menggali kedangkalan ilmu penulis.
11. Seluruh staff pengajar TK Ndasari Budi Bantul, TK, SD, SMP Nawa Kartika Kudus, serta kepada Alm. Bapak KH. Ahmadi Yahdi, Ibu Umi Hanik sekalian selaku pengasuh PPPRM Kudus. Juga seluruh staff pengajar MA Darussalam, guru tahfidz (Bapak Sukandar Hidayat), serta khususnya kepada

Bapak KH. Ridwan Ghozali sekalian, Bapak KH. Hamam Ghozali, dan Almh. Ummi Jamila selaku Pengasuh PP. Mifathul Mubtadiin Nganjuk, yang telah mengajarkan banyak hal.

Semoga semua ilmu yang ditularkan kepada saya menjadi amal jariyah kelak di akhirat.

12. Semua staff UIN Sunan Kalijaga (terutama Bapak Muhadi selaku TU IAT), yang ada di Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang turut memberikan andil bagi kemudahan dan kelancaran administrasi proses belajar-mengajar.
13. Mas Ahmad Mutjaba (Amu) selaku pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang sangat membantu proses kelancaran perkuliahan penulis mulai dari awal hingga akhir. Terimakasih telah bersabar menghadapi anak-anak PBSB, terutama terkait masalah keuangan.
14. Kakak satu-satunya, (Mas Nur Muhammad Affa Bilah sebagai panutan bagi adik-adiknya, semangaaat yang sama-sama sedang fokus skripsi :D). Adik-adikku, (dek Zahiqotul Mafsadah (sekaligus sahabat, teman, bahkan kembaran sejak kecil), dek M. Zahiql Fasad, dek Fitriya Bariklana, dek M. Waqil Auzar, dek M. Arjul Hikam, dan si kecil dek M. Shofikhul Jamil sebagai kebanggaan dan penerus abah dan ibu) yang selalu saya sayangi dan segenap keluarga besar yang selalu mendoakan, memberi dukungan, serta memotivasi saya, dan juga yang turut meramaikan suasana terutama waktu libur bareng-bareng.

15. Teman-teman PBSB angkatan 2013 (De Romance Class '13). Vify (partner motor mulai awal punya motor pastinya) Umy, Iz, Muna, Inad (anggota kamar 5 awal maba), Izzu, Tend, mbak Angel, mbak Tuch, mbak Alfi, (anggota kamar 4 semester tua), mbak Lilis, Icha, Laili, mbak Luluk, mbak Mau, mbak Lina, Auby, Asbandi, Ilham, Lukman, Ni'am, Akil, Siroj, Galang, Andi, Immank, Jecko, Nazar, Fadli, Kamil, Faza, Har dan Zarmi. Terimakasih telah mewarnai hari-hariku di kota istimewa, aku bersyukur dan merasa beruntung dipertemukan dengan kalian. Semoga suatu saat perpisahan kita dibalas dengan pertemuan yang indah.
16. Kakak-kakak angkatan 2011 dan 2012 serta adik-adik angkatan 2014, 2015, 2016 serta seluruh keluarga besar CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
17. Keluarga besar IAT, khususnya teman-teman IAT angkatan 2013.
18. Teman-teman KKN Angkatan 90 Kelompok 97 di Dusun Bacak, Kel. Monggol, Kec. Saptosari Gunungkidul (Aan Andriyani, Zawiyah, Yekti Widyah, Ema Setya, Fatikah Ratnasari, Abdul Aziz, Hadi Suhada, Ahmad Irwanto, dan Habib Novarosita) yang telah memberikan banyak pengalaman selama satu bulan di tempat KKN. Semoga pertemanan yang telah dibangun tidak menguap begitu saja.
19. Seluruh pihak yang ikut serta mendukung dalam penulisan skripsi ini.
20. Seluruh penulis yang karyanya begitu menginspirasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis haturkan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada pihak-pihak di atas atas dukungan baik moril maupun materil, nasihat, arahan, bimbingan dan petunjuk yang diberikan dalam penulisan ini. Semoga ‘inayah serta ridha Allah senantiasa menyertai kita semua. Amin.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penulis,

QINA MAHRUMAH
13531184



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Pembahasan kisah dalam kajian *ulum al-Qur'an* dikenal dengan istilah *Qaṣaṣ al-Qur'ān*. Kisah dalam al-Qur'an memiliki keunikan atau keistimewaan dalam dua hal pokok. *Pertama*, memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas (*waqi'iyah*), bukan imajinasi. *Kedua*, memperhatikan sasaran dan tujuan dari pemaparan kisah tersebut. *Qaṣaṣ al-Qur'ān* pada umumnya dipahami dari apa yang ada di dalam al-Qur'an secara komprehensif, global, dan integratif sehingga cenderung mengabaikan terhadap peran tokoh itu sendiri. Dengan demikian, selain dari kisah itu sendiri, kajian tokoh yang terdapat dalam kisah juga menjadi penting untuk diteliti dan dieksplor lebih lanjut karena menjadi tepat apabila tokoh-tokoh tersebut difungsikan sebagai media pembelajaran bagi para pembacanya dan dirasa memiliki pengaruh langsung dalam jiwa sehingga sangat efisien untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pengajaran tanpa adanya indoktrinasi. Penelitian ini membidik sisi tokoh atau penokohan pada suatu narasi dalam al-Qur'an yang dibatasi pada surat al-Kahfi. Pemilihan surat ini untuk dijadikan pembahasan karena beberapa alasan, pertama, agar ada pembatasan ruang kajian. Selain itu, surat al-Kahfi merupakan surat yang di dalamnya termuat tokoh-tokoh yang khas dan unik, yang hanya ada pada surat tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian atas al-Qur'an dengan fokus kajian surat al-Kahfi dengan metode pengumpulan data secara tematik atau *maudhu'i* untuk kemudian dipahami literer dengan memfokuskan pada bangunan cerita atau plot yang ada dalam al-Qur'an dengan menggunakan teori penokohan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, tidak bisa dikategorikan sebagai pendekatan yang konsisten di setiap pembahasan data ayatnya, melainkan menyesuaikan dengan ayat yang dikaji. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan historis, pendekatan linguistik, dan pendekatan logis-normatif.

Surat al-Kahfi ini bisa dikatakan sebagai surat naratif yang dipenuhi dengan kisah. Berbeda dengan kisah-kisah al-Qur'an pada umumnya, alur yang terjadi pada kisah-kisah dalam surat al-Kahfi dituturkan dan dikemas dalam satu rangkaian ayat yang utuh, runtut, dan tidak terpenggal-penggal sehingga untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman dari tokoh-tokohnya terlebih dahulu memahami alur dari tiap kisahnya. Dalam surat al-Kahfi terdapat kisah-kisah yang memunculkan beberapa tokoh sentral, konkret, dan dominan yang kemudian terungkap mengenai karakter, peran dan nilai dalam sebuah alur cerita. Berdasarkan kisah dan kriteria tokoh yang dimunculkan peneliti, yang menjadi identifikasi peneliti di antaranya: ashab al-Kahfi, Nabi Musa dan Nabi Khidir, serta Zulkarnain dan Ya'juj Ma'juj. Hasil penelitian lainnya adalah bahwa apabila dilihat dari segi horison turunnya, ayat-ayat yang membicarakan tentang kisah termasuk dalam surat al-Kahfi dapat dimaknai terhadap dua hal besar, yaitu landasan historis dan teologis bagi perjuangan Nabi Muhammad dan tantangan umat Islam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	xi
ABSTRAK	xvi
DAFTAR ISI.....	xvii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penulisan.....	8
D. Telaah Pustaka	8
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	18
BAB II. TENTANG SURAT AL-KAHFI	
A. Deskripsi Surat Al-Kahfi.....	20
B. Asbab al-Nuzul.....	25

C. Kandungan dan Keutamaan	27
BAB III. KISAH DAN TOKOH DALAM SURAT AL-KAHFI	
A. Ashab al-Kahfi dan karakteristiknya.....	37
B. Nabi Musa dan Nabi Khidir serta karakteristiknya.....	49
C. Zulkarnain dan Ya'juj Ma'juj serta karakteristiknya.....	65
BAB IV. NILAI-NILAI PADA TOKOH DALAM SURAT AL-KAHFI DAN RELEVANSINYA DALAM KONTEKS KEKINIAN	
A. Nilai-nilai pada tokoh dalam Surat al-Kahfi	76
B. Relevansi tokoh-tokoh terhadap konteks kekinian.....	77
1. Ashab al-Kahfi	79
a. Taat terhadap Tuhan dan agama.....	79
b. Berani dan tidak gentar	80
c. Solidaritas, kooperatif dan peka terhadap sekitarnya.....	83
d. Tegas dalam menghadapi pemerintah yang baghyu	84
e. Proyeksi bagi masa depan	85
f. Berbudi dan bertutur yang baik.....	85
2. Nabi Musa	86
a. Cepat merasa puas dan tercukupi	86
b. Taat dan tawakkal.....	87
c. Responsif, refleksi, dan peka.....	88
d. Kesungguhan, kemauan dan tekad yang bulat	90
e. Bertutur lembut dan ikhlas	91
3. Nabi Khidir	91

a. Tekun beribadah	92
b. Penuntun yang tidak penuntut	92
c. Lapang dada, tegas dan pengertian.....	93
4. Zulkarnain	96
a. Penguasa yang cerdas	96
b. Revolusioner yang tangguh	96
c. Sederhana, pembimbing dan pelindung	97
5. Ya'juj Ma'juj	98
a. Penyerang dan perusak	98
 BAB V. PENUTUP	
A. Simpulan.....	99
B. Saran	101
C. Kata Penutup	101
DAFTAR PUSTAKA	103
CURRICULUM VITAE	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini, kajian al-Qur'an baik di kalangan Muslim ataupun non-Muslim, mempunyai keunikan dan daya tarik tersendiri untuk dikaji dan diteliti. Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi Muhammad dengan bahasa¹ yang merupakan medium yang digunakan dalam memahami al-Qur'an. Ungkapan-ungkapan al-Qur'an memiliki pengaruh besar terhadap sisi *balaghiyyah*, baik berupa *balaghah fanniyah* (retorika art) ataupun *balaghah ta'limiyah* (retorika edukatif)² sehingga bisa dikatakan bahwa di antara kemukjizatan al-Qur'an adalah terletak pada uslub atau gaya bahasanya yang tinggi dan penuh makna.³ Dari al-Qur'an sendiri juga dapat menjadikan para pembacanya untuk merasa tertantang menggali rahasia-rahasianya.

Adapun dari sisi penyampaiannya, di dalam al-Qur'an terdapat beberapa model penyampaian pesan yang khas dan variatif yang bisa mempengaruhi yang

¹ Dalam hal ini bahasa yang mewakili adalah Bahasa Arab, sebagaimana kita ketahui al-Qur'an diturunkan di kota tempat tinggal Nabi Muhammad yang bahasa kesehariannya adalah bahasa Arab. Hal ini sesuai dengan firman Allah QS. Asy-Syu'ara'(26):193-195.

² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Venus Corporation, 2007), hlm. 24.

menerimanya. Adapun bentuk-bentuk penyampaian pesan di dalam al-Qur'an adakalanya berupa *kalam khabar*/kalimat berita terkait perintah dan larangan, janji dan ancaman, baik yang berlaku pada masa lampau atau bahkan berlaku di masa yang akan datang. Selain itu, ada pula penyampaian al-Qur'an yang lebih bersifat dialogis, yaitu adanya penyajian dalam bentuk kisah-kisah.

Dalam kajian *ulum al-Qur'an*, kisah-kisah al-Qur'an lebih dikenal dengan istilah *Qaṣaṣ al-Qur'ān*. Para ahli bahasa biasa memberikan definisi tentang kisah secara singkat atau tekstualis. *Al-Qiṣṣah* secara bahasa mengandung beberapa makna. Di antaranya bermakna, cerita (*al-hadīṭ*), berita (*khabar*), bahan pembicaraan (*al-uhdūṭsah*), tingkah (*syā'n*), dan keadaan (*al-hāl*).⁴ Selain itu, kata *al-Qaṣ* atau *al-Qaṣṣ* dapat diartikan dengan “mengikuti jejak”.⁵

Mengenai istilah *qaṣaṣ al-Qur'ān* dalam kajian tafsir banyak persepsi yang muncul. Menurut Syaikh Manna Al-Qaṭṭān, *qaṣaṣ al-Qur'ān* adalah pemberitaan al-Qur'an tentang hal ihwal umat yang telah lalu, nubuwat (kenabian) yang terdahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi. Dalam hal

³ Nasr Hamid Abu Zayd, *Tektualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*, terj. Khoiron Nahdiyyin (Yogyakarta, LKiS, 2001), hlm. 2-3

⁴ Muhammad Hadi Ma'rīfat, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar (Jakarta: Citra, 2013), hlm. 27

⁵ Hal ini sesuai dengan makna kata **قَصَصَا** dalam QS. Al-Kahfi (18): 64,

قَالَ ذَلِكَ مَا كُنَّا نَبْغِ فَأَرْتَدَّا عَلَىٰ آثَارِهِمَا قَصَصًا

Nabi Musa berkata, “Itulah (tempat) yang kita cari”. Lalu keduanya kembali, mengikuti jejak mereka semula. Ini dimaksudkan bahwa keduanya kembali ke belakang untuk mencari tahu mengenai keadaan yang sebenarnya.

ini, al-Qur'an banyak mengandung keterangan tentang kejadian pada masa lalu, sejarah bangsa-bangsa, keadaan negeri-negeri dan peninggalan atau jejak setiap umat. Juga, menceritakan semua keadaan mereka dengan cara yang menarik dan mempesona.⁶

Berbeda dengan Muhammad A. Khalafullah, beliau memberikan definisi kisah dari sisi kesusasteraan. Menurutnya, kisah merupakan sebuah karya sastra dalam kapasitasnya sebagai hasil imajinasi seorang pengisah atas suatu kejadian tertentu yang dialami seorang tokoh. Beliau berkesimpulan bahwa tujuan kisah adalah memberi pengaruh kejiwaan kepada orang yang mendengar atau membacanya.⁷

Kisah-kisah yang terdapat dalam al-Qur'an disampaikan dengan beragam model penyampaian. Adapun terkait gambaran episode atau ceritanya, kisah dapat disampaikan oleh berbagai perangkat: 1) dengan bentuk narasi, yang sebagian besar atau seluruhnya dibawa oleh perawi; 2) dengan dialog teks karakter yang terlibat, atau oleh polaritas antara perawi dan karakter teks; 3) menciptakan keseimbangan yang harmonis antara laporan dan pidato.⁸

⁶ Syaikh Manna Al- Qaṭṭān, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Terj. Mifdhol Abdurrahman (Jakarta: Pustaka Al- Kautsar, 2005), hal. 431.

⁷ Muhammad A. Khalafullah, *Al-Qur'an bukan "Kitab Sejarah": Seni, Sastra, dan Moralitas dalam kisah-kisah al-Qur'an* Terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin (Jakarta: Paramadina , 2002), hlm. 100-101

⁸ A.H. John, "The Quranic Presentation of The Joseph Story", dalam *Approaches to Qur'an*, hlm.41.

Kisah dalam al-Qur'an memiliki keunikan atau keistimewaan dalam dua hal pokok. *Pertama*, memperhatikan aspek kebenaran dan faktualitas (*waqi'iyah*), bukan imajinasi. *Kedua*, memperhatikan sasaran dan tujuan dari pemaparan kisah tersebut. Al-Qur'an tidak menarasikan kisah dalam konteks sebagai karya sastra, tidak pula untuk menjelaskan cerita orang-orang terdahulu, atau sebagai hiasan dan ornamen yang dilakukan oleh para sejarawan. Akan tetapi, tujuan dari kisah dalam al-Qur'an adalah keikutsertaan dengan gaya atau metode lain yang dimanfaatkan al-Qur'an untuk mewujudkan target dan tujuan religius dan edukatif, yang mana kisah Qur'ani ini termasuk di antara gaya atau metode penyampaian terpentingnya sehingga kisah memiliki pengaruh langsung dalam jiwa manusia.⁹

Dalam hal ini, al-Jābirī berpendapat bahwa al-Qur'an bukanlah “buku kisah” dalam pengertian sebagai karya sastra, sebagaimana juga bukan “buku sejarah” dalam pengertian ilmiah-kontemporer terhadap sejarah. Al-Qur'an adalah kitab dakwah keagamaan. Baginya, materi kisah dalam al-Qur'an bukanlah kreasi fiksi, melainkan sebuah kisah yang mempresentasikan kejadian-kejadian yang bersifat historis. Tujuan dari narasi kisah dalam al-Qur'an menurut al-Jābirī adalah menyuguhkan metafora, yang di balik itu tujuan fundamentalnya

⁹Muhammad Hadi Ma'rīfat, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar, hlm. 28-33

adalah menyampaikan pesan, pembelajaran (ibrah) dan didikan.¹⁰

Salah satu dimensi ruang al-Qur'an, baik dalam konteks sebagai kitab suci ataupun dalam konteks sebagai sebuah teks lainnya adalah pengungkapan dan penyebutan beberapa tokoh. Misalnya, dalam konteks teks sastra, aspek penokohan merupakan dimensi sentral dan aspek yang lebih menarik perhatian¹¹ dalam suatu struktur narasi. Dengan adanya tokoh, satu hal yang sangat berkait adalah dengan mengungkap identitas tokoh berupa karakter, sifat, atau peran.¹²

Berdasarkan kisah-kisah yang telah terekam dalam al-Qur'an, dirasa lebih membuat senang *reader* karena penyampaian pesan di sini dibungkus dalam bentuk kisah sehingga juga lebih memudahkan untuk memahami dan menangkap apa yang diinginkan oleh al-Qur'an. Di samping itu, penyampaian melalui kisah dirasa memiliki pengaruh langsung dalam jiwa sehingga sangat efisien untuk dijadikan sebagai sarana pendidikan dan pengajaran tanpa adanya indoktrinasi. Kebanyakan penyajian dalam bentuk kisah itu menampilkan aktor-aktor yang

¹⁰ Muhammad Hadi Ma'rifat, *Kisah-kisah Al-Qur'an: Antara Fakta dan Metafora*, Terj. Azam Bahtiar, hlm. 14. Hal ini juga selaras dengan yang disebutkan dalam surat Yusuf: 111.

لَقَدْ كَانَ فِي قَصَصِهِمْ عِبْرَةً لِّأُولِي الْأَلْبَابِ ...

Sesungguhnya pada kisah-kisah mereka terdapat pengajaran bagi orang-orang yang mempunyai akal...(QS. Yusuf: 111)

¹¹ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 67-68

¹² Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: el-SAQ Press, 2005), hlm. 8-15

menjadi sorotan yang pada akhirnya menjadi *charismatic figure*¹³, sehingga bisa dikatakan bahwa dalam al-Qur'an, tokoh menempati posisi strategis sebagai pembawa pesan, amanat, moral, atau hal lain yang sengaja ingin disampaikan Allah kepada Nabi Muhammad sebagai penerima wahyu dan bagi umat muslim umumnya. Jadi, selain dari kisah itu sendiri, kajian tokoh yang terdapat dalam kisah juga menjadi penting untuk diteliti dan dieksplor lebih lanjut dan menjadi tepat apabila tokoh-tokoh tersebut difungsikan sebagai media pembelajaran bagi para pembacanya, melihat sangat berpengaruhnya sosok tokoh dalam penyampaian pesan yang ada dalam suatu kisah kepada khalayak umum.

Salah satu hal yang menjadi menarik bagi peneliti adalah ketika penyampaian pesan-pesan Tuhan disajikan dalam bentuk kisah yang diperankan oleh karakter yang jelas berbeda dari banyak tokoh. Dalam hal ini, salah satu kajian terkait *qasas al-Qur'an* yang patut diperhatikan adalah penelusuran tokoh-tokoh tertentu yang telah diabadikan di dalam al-Qur'an. Misalnya Shalah al-Khalidy, dengan karyanya yang berjudul *Ma'a Qasā'is as-Sābiqīn fī Al-Qur'ān*, beliau mengajak umat Islam untuk mempelajari kisah nabi-nabi dan orang-orang terdahulu yang terdapat dalam al-Qur'an untuk dijadikan pelajaran.¹⁴

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, penelitian ini merupakan

¹³ Istilah yang digunakan seorang sosiolog (Berger) ketika menggambarkan sosok tokoh yang sangat berperan dan berpengaruh bagi masyarakat luas.

¹⁴ Shalah Abdul Fattah Al-Khalidy, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu Jilid I*, Terj. Setiawan Budi Utomo (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

kajian atas tokoh dan peran serta karakteristiknya dalam al-Qur'an yang difokuskan sebatas pada surat al-Kahfi. Pemilihan surat ini untuk dijadikan pembahasan karena beberapa alasan. *Pertama*, agar ada pembatasan ruang kajian. Selain itu, surat al-Kahfi merupakan surat yang di dalamnya termuat tokoh-tokoh yang khas dan unik, yang hanya ada pada surat tersebut. *Kedua*, surat tersebut termasuk surat yang familiar di kalangan masyarakat luas bahkan ada yang menjadikan sebagai bacaan rutinitas. Oleh karena itu, terkait dalam penyampaian pesan, peneliti berharap bahwa penelitian ini bisa sangat berkontribusi bagi dimensi pribadi peneliti dan dimensi masyarakat luas pada umumnya.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari alur pemikiran di atas dan supaya penelitian ini mengarah pada permasalahan yang dituju, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan:

1. Bagaimana deskripsi dan karakteristik tokoh yang termuat dalam kisah-kisah pada surat al-Kahfi?
2. Bagaimana relevansinya tiap tokoh terhadap konteks kekinian?
3. Apa saja nilai dan pentingnya tiap tokoh dengan masing-masing karakteristiknya?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah di atas, tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami siapa dan bagaimana tokoh-tokoh yang terdapat dalam surat al-Kahfi yang kemudian dieskplor lebih lanjut oleh peneliti. Lebih dari itu, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat mengungkap pemahaman baru dan dapat menjadi salah satu kontribusi dalam pengembangan kajian kisah dalam al-Qur'an sehingga dapat memperkaya wawasan dan wacana terkait kisah-kisah dalam al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Studi terkait tokoh dalam al-Qur'an masih sangat langka. Sejauh ini, fokus pembahasan tokoh dalam kajian-kajian tafsir masih disatukan dengan dimensi lain yang terangkum dalam konteks *qasas al-Qur'an*, seperti seorang pakar yang turut mewarnai kajian kisah al-Qur'an dengan karyanya yang berjudul *al-Fann al-Qasasi fi al-Qur'an al-Karim* karya Muhamamad Ahmad Kahalafullah. Pada bagian ini, penulis mencoba memaparkan beberapa penelitian setema yang sudah pernah dikaji dan memberikan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang sudah-sudah.

Adapun penelitian terkait dengan kajian ini adalah karya Abdurrahman 'Umairah yang berjudul *Rijāl wa Nisā Anzala Allāhu Fīhim Al-Qur'ān*. Di

dalamnya, ia menelaah beberapa tokoh laki-laki dan perempuan yang disebutkan dalam al-Qur'an. Dalam beberapa hal, letak perbedaan kajian ini dengan karya beliau adalah karya ini tidak hanya terbatas dalam konteks *qasas al-Qur'an*. Akan tetapi, lebih menekankan kepada konteks historis turunnya sebuah ayat yang melibatkan banyak tokoh-tokoh yang hidup pada masa Nabi.¹⁵ Dalam beberapa hal, kajian beliau juga memiliki keterkaitan erat dengan asbab al-nuzul. Sedangkan penelitian ini hanya dibatasi dalam konteks *qasas al-Qur'an* saja tanpa melebar kepada kajian tokoh-tokoh sekitar turunnya suatu ayat sebagaimana dilakukan oleh Abdurrahman 'Umairah.

Şalāh 'Abdul Fattāh al-Khālīdī yang berjudul *Ma'a Qasāis as-Sābiqīn fī Al-Qur'an*. Dalam muqaddimahya disebutkan bahwa Allah telah menetapkan bahwa dalam kisah orang-orang dahulu terdapat hikmah, nasihat, dan petunjuk hidup bagi orang-orang yang berakal, yang mampu merenungi kisah-kisah tersebut.¹⁶ Dalam beberapa poin, letak perbedaan kajian ini adalah dalam mempelajari kisah-kisah masa lalu beliau tidak lebih hanya bersumber pada nash-nash al-Qur'an dan hadis-hadis shahih sebagai penjelasan lebih lanjut. Dan juga, beliau tidak menggunakan sumber-sumber israiliyat atau yang tidak dapat dipertanggungjawabkan keakuratannya.

¹⁵ Abdurrahman 'Umairah, *Rijāl wa Nisā Anzala Allāhu Fīhim Al-Qur'an*, (Kairo: Dār al-Ḥarm li al-Turāṡ, 2005)

¹⁶ Şalāh 'Abdul Fattāh al-Khālīdī, *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu Jilid I*, Terj. Setiawan Budi Utomo hlm.15

Karya lainnya yang berkaitan dengan studi atas surat al-Kahfi adalah sebuah buku karya Abu al-Ḥasan ‘Alī Nadwī dengan judul *Al-Sira Bain al-Imān Wa al-Maḍḍiyyah*. Dalam buku ini, pengarang memaparkan kisah-kisah dalam QS. al-Kahfi yang mempunyai kemiripan dengan teks-teks terdahulu yang dipegang oleh orang-orang Yahudi maupun Nasrani. Beliau juga mencoba mengupas masalah hikmah surah ini, yang mana erat kaitannya dengan konsep-konsep yang mendasari pemikiran-pemikiran filosofis dan gerakan-gerakan akhir zaman.¹⁷

Peneliti menemukan beberapa artikel terkait surat al-Kahfi, di antaranya berasal dari orientalis yaitu Ian Richard Netton berjudul “Towards a Modern of Surat Al-Kahf: Structure and Semiotics”. Ian membahas kisah yang ada dalam surat al-Kahfi dengan menggunakan pendekatan struktural dan semiotika. Dalam memeriksa struktur dari surat al-Kahfi, beliau membandingkannya dengan surat Yusuf. Menilai dari segi semiotik, menurutnya al-Qur’an adalah sebuah teks yang menunjukkan tanda-tanda yang menegaskan pesan-pesan Tuhan.¹⁸

Selain itu, penelitian atas surat al-Kahfi yang ada selama ini masih banyak pada sebatas pada sisi aspek kebalaghahan atau linguistik, sebagaimana ditulis oleh Hasan yang berjudul “Ḥurf Jar Wa Ma’ānihā Fī Surat al-Kahfi: Dirāsah

¹⁷ Abu al-Ḥasan ‘Alī Nadwī, *Pergulatan Iman dan Materialisme*, Terj. Ahmad Muchlis. (Bandung: Mizan, 1993).

¹⁸ Ian Richard Netton, “Towards a Modern tafsir of Surat al-Kahf: Structure and Semiotics” dalam *Journal of Quranic Studies*.

Tahfiliyyah Nahwiyyah”. Penelitian ini jelas lebih terfokus pada kajian lingusitik, yaitu mengupas huruf jar yang ada pada beberapa ayat dari surat al-Kahfi serta meneliti tiap makna dari hurufnya.¹⁹ Ada juga skripsi yang berjudul “Al-Tawkid Fī Sūrah al-Kahfi: Dirāsah Tahfiliyyah Nahwiyyah” oleh Akhmad Muwaffiq yang membahas dari segi kebahasaan.²⁰ Rifqi Afifuddin dengan judulnya “Qisṣatu Aṣḥab al-Kahfi (Dirāsah Tahfiliyyah Taḍawūliyyah)”. Penelitian ini lebih mengarah pada susunan kalimat yang ada, yaitu bertujuan untuk mengetahui kalimat-kalimat dan fungsi kalimat yang mengandung tindak tutur dalam kisah ashabul kahfi dalam surat al-Kahfi.²¹

Sementara itu, dalam studi tafsir, kajian terkait penokohan dalam surat al-Kahfi masih dikaji secara parsial/terpisah. Sebagai contoh, skripsi tentang “Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur’an perspektif M. Mutawalli as-Sya’rawi” oleh Mumtaz Ibnu Yasa’. Penulis lebih menyoroti kisah ashabul kahfi dengan melihat perkembangan zaman, bagaimana kisah dipahami oleh mufassir yang hidup di era modern dengan segala perkembangan keilmuan yang ada.²² Ada juga skripsi tentang “Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Misbah Karya M. Quraish

¹⁹ Hasan, *Hurf Jar Wa Ma’āniḥā Fī Surat al-Kahfi: Dirāsah Tahfiliyyah Nahwiyyah*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.

²⁰ Akhmad Muwaffiq, *Al-Tawkid Fī Sūrah al-Kahfi: Dirāsah Tahfiliyyah Nahwiyyah*, Skripsi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga, 2012

²¹ Rifqi Afifuddin, *Qisṣatu Aṣḥab al-Kahfi (Dirāsah Tahfiliyyah Taḍawūliyyah)*, Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga, 2016

²² Mumtaz Ibnu Yasa’, *Kisah Ashabul Kahfi dalam Al-Qur’an perspektif M. Mutawalli as-Sya’rawi*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2011

Shihab” yang ditulis oleh Azzah Azizah. Dalam hal ini, penulis berkesimpulan bahwa Quraish Shihab dalam memahami kisah ini selain dari data-data historis juga sudah banyak berpegang pada ilmu pengetahuan modern seperti arkeologi.²³

Skripsi lainnya, skripsi yang ditulis oleh Itsnan Hidayatullah dengan judul “Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur’an Surat al-Kahfi 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. Secara umum, skripsi ini lebih menyoroti kisah Nabi Musa dan Khidir dari sisi teori semiotika, yang mana yang dicari adalah dimensi simbolik dari suatu tanda yang dapat dihasilkan melalui analisa-analisa atau kode yang membentuknya.²⁴

Selain itu, masih banyak karya skripsi maupun tesis yang mengkaji surat al-Kahfi yang tentunya masing-masing berbeda titik fokus/ kecenderungannya. Setelah menelaah dan membaca berbagai tulisan dan karya ilmiah terkait kajian tokoh dalam al-Qur’an, peneliti menemukan bahwa sisi eksistensi tokoh dalam surat al-Kahfi dirasa belum tereksplorasi lebih lanjut dalam beberapa karya sejauh pengamatan peneliti. Kiranya, dari beberapa telaah pustaka penelitian di atas berbeda dengan penelitian ini. Dengan demikian, penulis optimis bahwa tema penelitian skripsi ini layak untuk dibahas dan dikaji lebih lanjut.

²³ Azzah Azizah, *Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2008.

²⁴ Itsnan Hidayatullah, *Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur’an Surat al-Kahfi 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)*, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, 2004

E. Kerangka Teori

Dalam Qasas al-Qur'an terdapat beberapa unsur pokok yang harus ada di dalamnya. Di antara unsur tersebut adalah narasi atau rangkaian cerita, tokoh-tokoh yang menjadi aktor dalam kisah tersebut, dan pelajaran atau nilai di balik kisah yang disajikan. Selanjutnya, penelitian ini berjudul tokoh-tokoh dalam surat al-Kahfi sehingga agar penelitian lebih terarah, penulis menggunakan teori yang banyak digunakan dalam mengkaji suatu karya, baik yang bersifat fiksi ataupun non-fiksi, yaitu teori penokohan. Karya yang dimaksud adalah al-Qur'an yang menurut penulis di dalamnya memuat tentang kisah-kisah non-fiksi, termasuk kisah yang ada dalam surat al-Kahfi.

Penokohan dan tokoh merupakan unsur penting suatu karya naratif dan alur atau plot boleh jadi dipandang sebagai desain yang mendasari kisah. Dalam pengertiannya, tokoh adalah para pelaku atau lakon yang ada dalam cerita. Sedangkan, penokohan merupakan sifat yang dilekatkan pada diri tokoh, penggambaran atau pelukisan mengenai tokoh cerita, baik secara lahir atau batinnya.²⁵

Tokoh dalam suatu kisah dapat dibedakan dalam beberapa jenis berdasarkan sudut pandang tinjauan. Ditinjau dari peranan dan tingkat pentingnya keterlibatan dalam cerita, tokoh dapat dibedakan menjadi dua, yaitu tokoh sentral

²⁵ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, hlm. 210-211

atau tokoh utama dan tokoh periferan atau tokoh tambahan.²⁶ Apabila dilihat dari fungsi penampilan tokoh dan watak yang dimiliki tokoh dapat dibedakan atas tokoh protagonis, tokoh antagonis, dan tritagonis.²⁷

Penokohan tidak terlepas dengan adanya bentuk relevansi tokoh. Dalam mengungkap hal tersebut, penulis membatasi kajiannya seputar tokoh sentral saja. Salah satu alasannya, karena biasanya tokoh sentral merupakan tokoh yang mengambil bagian terbesar dalam peristiwa suatu kisah. Peristiwa atau kejadian-kejadiannya bisa jadi menyebabkan terjadinya perubahan sikap dalam diri tokoh dan perubahan pandangan kita sebagai *reader* terhadap tokoh tersebut sehingga dirasa mempunyai pengaruh lebih besar.²⁸ Namun demikian, tokoh lainnya tidak serta merta diabaikan. Mereka juga sedikit banyak telah dibahas terkait keterlibatan dan perannya, karena tanpa adanya tokoh tambahan, alur atau plotnya tidak akan tercapai secara utuh.

F. Metodologi Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian kualitatif karena menggunakan data-data yang bersifat dokumentasi dan menggunakan analisis tekstual dan

²⁶ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, hlm. 74

²⁷ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi*, hlm. 226

²⁸ Suminto A. Sayuti, *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*, hlm. 74

dapat dikatakan sebagai sebuah penelitian tentang tokoh-tokoh yang terdapat dalam al-Qur'an. Kajian tokoh dapat dipahami sebagai suatu penelitian tentang seseorang baik secara nyata ataupun fiktif. Studi tokoh yang real biasanya dilaksanakan dalam studi biografis atau riwayat hidup seseorang. Sementara studi tokoh dalam arti fiktif biasanya dikaji dari karya-karya baik sastra, roman, atau lainnya. Studi tokoh merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang berkembang sejak era 1980-an.²⁹ Tujuannya adalah untuk mencapai suatu pemahaman tentang ketokohan seseorang individu atau komunitas dalam mengungkap pandangan, motivasi, sejarah hidup, dan ambisinya.³⁰ Dalam hal ini, tokoh yang dimaksud merupakan orang-orang yang ditampilkan dalam suatu karya naratif yang oleh pembaca ditafsirkan sebagai kualitas moral, intelektual, dan emosional tertentu.³¹ Adapun metodologi yang digunakan adalah dengan metode deskriptif-analitis model tematik surat dan dengan lebih berpacu pada aspek Qasas al-Qur'an.

Dilihat dari metodologinya, penelitian ini lebih tepatnya merupakan penelitian kepustakaan (library research³²) yang mengkaji atas al-Qur'an

²⁹ Arief Furchan dan Agus Maimun, *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), hlm. 1

³⁰ Mudji Rahardjo, *Sekilas tentang Studi Tokoh dalam Penelitian* (Bandung: Tri Bahkti, 2010), hlm. 12

³¹ Andri Wicaksono, *Pengkajian Prosa Fiksi* (Yogyakarta: Garudhawaca, 2014), hlm. 212-213

³² *Library Research* adalah penelitian yang berhadapan langsung dengan teks atau data, bukan pengetahuan yang langsung di dapat dari lapangan. Lihat Mestika Zed, *Metode Penelitian Kepustakaan*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2004) hlm. 3-10

mengenai beberapa tokoh yang ada di surat al-Kahfi. Dan terkait pengumpulan data-datanya, langkah awal penulis adalah mengelompokkan ayat-ayat yang berkaitan dengan beberapa tokoh yang dibahas sehingga ditemukan pemahaman teks dari ayat-ayat tersebut. Selanjutnya, penulis mencoba menganalisis aspek historis dengan menggunakan sumber-sumber sekunder, seperti dari hadis-hadis shahih, penafsiran-penafsiran ulama atau literatur-literatur lain pada pembahasan terkait tokoh-tokoh yang dikaji dalam surat al-Kahfi sekaligus menganalisis 5 W+1 H. Data-data yang diperoleh kemudian diklasifikasikan dan dikritisi dengan seksama sesuai dengan referensi yang ada. Kritik historis dilakukan dengan tujuan untuk mencari dan menentukan hakikat dan ketajaman pengungkapan suatu karya, dalam hal ini karya yang dimaksud adalah kisah. Selanjutnya juga akan meneliti aspek linguistik semisal dari sisi leksikalnya, bersangkutan dengan kata. Misalnya, pada pengemasan bahasa kisahnya terdapat adanya sinonim, antonim, kata yang asing atau kata yang khas. Analisisnya berusaha untuk menghubungkan deskripsi linguistik pada interpretasi yang mana merupakan bagian utama dari sebuah kritik. Dan langkah terakhir ini adalah berupa analisis yang berupaya menemukan relevansi makna dari masing-masing tokoh untuk menentukan satu konstruksi pemahaman, yaitu dengan adanya nilai teologis-etis/moral, nilai sosial dan nilai edukatif yang akan ditelusuri dari tiap tokohnya. Jadi asumsinya, hasil dari analisis tersebut dapat menemukan apresiasi sisi logika, psikologis, dan seni dalam teks untuk menentukan satu konstruksi teks

dan interpretasi tertentu.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, tidak bisa dikategorikan sebagai pendekatan yang konsisten di setiap pembahasan data ayatnya, melainkan menyesuaikan dengan ayat yang dikaji. Dari alasan inilah, dalam aplikasinya penulis memakai beberapa pendekatan dalam pengolahan data. Misalnya, pendekatan linguistik dan pendekatan historis. Kemudian pendekatan logis-normatif dalam menguraikan ayat-ayat yang berkaitan dengan tokoh-tokoh dalam surat al-Kahfi. Sedangkan metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif-induktif. Metode induktif adalah metode yang dipakai untuk menganalisis data yang bersifat khusus dan menghasilkan kesimpulan umum.³³

Di samping itu, tafsir tematis sebenarnya sudah lama dirintis oleh ulama-ulama tafsir periode klasik, seperti Fakhr al-Din al-Razi. Namun, baru mendapatkan perlakuan serius pada masa belakangan ini, seperti Al-Tafsir Al-Waḍīh karya Muhammad Mahmud al-Hijazi dan Naḥwa Tafsir Mauḍū'i li Suwar Al-Qur'an Al-Karim karya Muhammad al-Ghazali. Dengan demikian, mengacu kepada persepsi al-Ghazali bahwa penelitian ini mengkaji ayat-ayat secara tematik pada beberapa kisah terhadap suatu surat dalam al-Qur'an untuk berusaha mendapatkan dan menghasilkan interpretasi yang kemudian menjadi

³³ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm. 63

satu kesatuan pemahaman yang utuh.

G. Sistematika Penulisan

Dengan pertimbangan di atas, agar penelitian ini terkesan tidak keluar dari fokus pembahasan dan lebih tersusun secara sistematis dan komprehensif, peneliti menetapkan pembahasan sebagai berikut.

Bab pertama, merupakan pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab inilah yang kemudian menjadi gambaran kerangka dan acuan bagi peneliti untuk melakukan penelitian yang dikaji.

Bab kedua, merupakan pengantar dari surat al-Kahfi. Berisi tinjauan dan pemahaman umum dari surat al-Kahfi. Pada bagian ini, peneliti mengantarkan pada gambaran umum surat al-Kahfi dalam al-Qur'an. Selain itu, mencoba mengupas apa saja kandungan-kandungan yang ada dalam surat al-Kahfi serta bagaimana asbabun nuzul dari surat tersebut.

Bab ketiga, peneliti mulai membahas yang menjadi objek kajian utama dalam penelitian. Berisi penyampaian kerangka tematik atas beberapa tokoh yang ada dalam surat al-Kahfi. Kajian terkait aspek linguistik semisal leksikal, dan pengungkapan aspek historis berada pada bab ini. Selanjutnya, disertakan

bagaimana deskripsi dan karakteristik dari tiap tokoh yang diambil dari ayat-ayat pada tiap kisahnya yang kemudian dapat berpengaruh pada masing-masing masanya.

Bab keempat, berisi analisis peneliti terhadap tiap tokoh dan perannya yang selanjutnya ditemukan relevansi makna dan nilai-nilai dari masing-masing tokoh.

Bab kelima, merupakan penutup dari penelitian ini. Pada bagian ini, berisi kesimpulan dari pembahasan yang dilakukan peneliti dan berisi saran-saran sebagai bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Dalam surat al-Kahfi terdapat kisah-kisah yang memunculkan beberapa tokoh sentral, konkret, dan dominan yang kemudian terdeskripsikan mengenai karakter, peran, dan posisi seseorang atau sebuah komunitas dalam sebuah alur cerita. Berbeda dengan kisah-kisah dalam al-Qur'an pada umumnya, alur yang terjadi pada kisah-kisah dalam surat al-Kahfi dituturkan dan dikemas dalam satu rangkaian ayat yang utuh, runtut, dan tidak terpenggal-penggal sehingga untuk memperoleh deskripsi dan pemahaman dari tokoh-tokohnya terlebih dahulu memahami alur dari tiap kisahnya. Berdasarkan kisah dan kriteria tokoh yang dimunculkan peneliti, ada beberapa figur yang menjadi identifikasi peneliti diantaranya: ashab al-Kahfi, Nabi Musa dan Nabi Khidir, serta Zulkarnain dan Ya'juj dan Ma'juj.

Selanjutnya, deskripsi dan karakteristik masing-masing tokoh dalam surat al-Kahfi telah sesuai dengan apa yang digambarkan dalam surat tersebut, sehingga untuk mengetahui kedua aspek tersebut dapat dipahami dari alur dan penokohan yang ada dalam surat al-Kahfi. Dengan demikian, setelah dipahami secara teliti terkait tokoh-tokohnya, itu memiliki dan memuat makna yang utuh baik dalam konteks waktu ketika al-Qur'an turun

ataupun makna kontekstualnya. Makna atau nilai atas tokoh-tokoh dalam surat al-Kahfi dalam konteks historisnya adalah bahwa dibalik semua peristiwa yang dilakukan oleh manusia atau makhluk Allah lainnya, hanya Allah yang mengetahui makna dan tujuan hakikinya. Dilihat dari segi horison turunnya, ayat-ayat yang membicarakan tentang kisah dapat dimaknai terhadap dua hal besar, yaitu tantangan dakwah Islam dan sebagai landasan historis dan teologis bagi perjuangan Nabi Muhammad. Dengan demikian, semua itu dapat dimungkinkan untuk dipahami oleh manusia melalui proses pembelajaran dan pemahaman. Hikmah yang demikian tetap aktual baik dalam konteks kenabian maupun dalam konteks kekinian. Itulah yang dapat diambil dari narasi kisah-kisahanya dalam surat al-Kahfi.

Menurut hemat penulis, untuk mengungkap sisi eksistensi tokoh pada surat al-Kahfi adalah bahwa tokoh-tokohnya bisa dikatakan merupakan bentuk representatif dari beberapa tipologi manusia di dalam suatu kehidupan dunia pada setiap waktu dan tempat sebagai khalifah di bumi. Ashab al-Kahfi sebagai rakyat biasa. Nabi Musa sebagai sosok religius-intelektual. Nabi Khidir sebagai seorang religius-pendidik (mistik). Tokoh Zulkarnain sebagai seorang penguasa-hero. Dan terakhir, Ya'juj dan Ma'juj sebagai penguasa-anti hero. Jadi, penting dalam memahami nilai dari masing-masing tokoh. Dengan adanya nilai-nilai tersebut, salah satunya dan yang terpenting dapat dijadikan sebagai introspeksi diri dan refleksi untuk kehidupan masa-masa yang akan datang. Sebagai *khalifah al-Ard*, sudah

seharusnya kita dapat bersikap dan bertindak bijak sesuai dengan perannya masing-masing.

B. Saran

Adapun beberapa hal yang dapat dijadikan perhatian khusus dalam penelitian-penelitian selanjutnya adalah hasil yang terdapat pada penelitian ini belum memuaskan dalam menjawab persoalan akademik. Oleh karenanya, diharapkan pada penelitian-penelitian selanjutnya dapat menelurkan ide-ide baru yang lebih mengenai pokok permasalahan.

Pengkajian yang dibatasi dalam konteks surat atau batasan apapun pada akhirnya tetap harus melibatkan hal yang ada di luar batasan tematik yang telah dibuat sebelumnya. Hal ini yang akhirnya membikin dilema bagi para pengkaji al-Qur'an pemula, sebagaimana juga bagi peneliti.

C. Kata Penutup

Segala puji penulis haturkan kepada Allah SWT atas nikmat dan rahmat yang telah diberikan kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Selain sebagai tugas akhir dalam perkuliahan, skripsi ini sekaligus sebagai bentuk sumbangsih keilmuan dan pengabdian penulis terhadap kemajuan keilmuan khususnya yang berkaitan dengan kajian tafsir Al-Qur'an. Dan menjadi harapan penulis semoga skripsi ini bisa mendatangkan manfaat dan kontribusi akademik bagi penulis maupun pembaca semuanya. Amin.

Dari proses pengerjaan sampai menjadi sebuah karya tulis di hadapan pembaca, penelitian ini sangat jauh dari kata sempurna. Kritik dan saran konstruktif yang membangun dari pembaca diharapkan dapat menjadi motivasi bagi penulis untuk lebih giat lagi menghasilkan karya tulis yang berkualitas.

Akhirnya, tak lupa pula penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada semua pihak yang turut andil dalam penyelesaian skripsi ini. *Jazākumullah khairal jazā’.*

DAFTAR PUSTAKA

- ‘Araji, Haidar Aḥmad Al-. *Fadhilah dan Khasiat Surah-surah Al-Qur’an: Menyingkap Khasiat 114 Surah Menurut Nabi Muhammad dan Keluarga*. 2006. Terj. Ibnu Sodik. Jakarta: Zahra.
- Afifuddin, Rifqi. “Qissatu Ashab al-Kahfi (Dirasah Tahliliyah Tadawuliyah)”. 2016. Skripsi Fakultas Adab dan Ilmu Budaya. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Ahmad Mustafa al-Maraghi, *Tafsir Maraghi*, juz 16, terj. Bahrūn Abu Bakar. dkk. 1987. Semarang: Toha Putra.
- Aṣḥāḥāni, Abu al-Qāsim al-Ḥusain Rāḡib Al-. *Tafsir al-Ragib al-Asfahani*. 1999. Juz 2. Beirut: Kuliyat al-Adab.
- Asfihani, Abu al-Qasim al-Husain Al-Raghib Al-. *Al-Mufradat fi Gharib al-Qur’an*. 1412 H. Beirut: Dar-al-Qalam, al-Dar al-Syamiyah.
- Assegaf, Muhammad Hasyim. *Lintasan Sejarah Iran: dari Dinasti Achemenia sampai Revolusi Islam*. 2009. Tk: The Cultural Section of Embassy of Islamic Republic of Iran.
- Athaillah, A. *Sejarah al-Qur’an: Verifikasi tentang Otensitas Al-Qur’an*. 2010. Yogyakarta: Pelajar Pustaka.
- Azizah, Azzah. “Kisah Ashabul Kahfi dalam Tafsir Al-Misbah Karya Quraish Shihab”. 2008. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Baidan, Nashruddin. *Wawasan Baru Ilmu Tafsir*. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Biqā’i, Burhān al-Dīn Ibrahīm Al-. *Naẓm Al-Durar fī Tanāsub Al-Āyāt wa al-Suwar*. 2006. Beirut: Dār al-Kitāb al-‘Ilmiyyah.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-. *Shahih Bukhari*. 1422 H. Juz 4. Beirut: Dar Ṭawq al-Najah.
- Bukhari, Muhammad bin Ismail Abu Abdillah Al-. *Shahih Bukhari*. Tt. Juz 4. Beirut: Dar Ibn Katsir Yamamah.

- Danim, Sudarwan. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. 2002. Bandung: Pustaka Setia.
- Effendi, Djohan. *Pesan-pesan Al-Qur'an: Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*. 2012. Jakarta: Serambi.
- Fuadi, M. Alwi. *Nabi Khidir*. 2007. Yogyakarta: LkiS.
- Ghazali, Muhammad Al-. *Tafsir Al-Ghazali: Tafsir Tematik al-Qur'an 30 juz (surat 1-26)*. 2004. Yogyakarta: Islamika.
- Ḥajjaj, Muslim bin Al-. *Shahih Muslim*. Tt. Beirut: Dar Ihya al-Turaṣ al-‘Arabi.
- Ḥanbal, Aḥmad bin. *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Tt. Beirut: Dar Ihya al-Turaṣ al-‘Arabi.
- Hasan. “Huruf Jar Wa Ma’aniha Fi Surat al-Kahfi: Dirasah Tahliliyah Nahwiyah”. 2008. Skripsi Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Hasyim, Ali Hisyam Ibnu. *Sejuta Berkah dan Fadhilah 114 Surat*. 2016. Yogyakarta: Sabil.
- Hidayatullah, Itsnan. “Kisah Nabi Musa dan Khidir dalam Al-Qur'an Surat al-Kahfi 66-82 (Studi Kritis dengan Pendekatan Semiotika Roland Barthes)”. 2004. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Imāni, Allamah Kamāl Faqīh dan Tim Ulama. *Tafsir Nur al-Qur'an: Sebuah Tafsir Sederhana menuju Cahaya Al-Qur'an*. 2005. Jld. IX. Terj. Ahsin Muhammad. Jakarta: al-Huda.
- John, A.H. The Quranic Presentation of The Joseph Story dalam *Approaches to Qur'an*.
- Karim, M. Abdul. *Islam di Asia Tengah: Sejarah Dinasti Mongol Islam*. 2006. Yogyakarta: Bagaskara.
- Khālidī, Ṣalāh ‘Abdul Fattāḥ Al-. *Kisah-Kisah Al-Qur'an: Pelajaran dari Orang-orang Dahulu*. 1999. Jil. I, Terj. Setiawan Budi Utomo. Jakarta: Gema Insani Press.
- Khalafullah, Muhammad A. *Al-Qur'an bukan “Kitab Sejarah”*: Seni, Sastra, dan Moralitas dalam Kisah-Kisah Al-Qur'an. 2002. Terj. Zuhairi Misrawi dan Anis Maftukhin. Jakarta: Paramadina.

- Ma'rifat, Muhammad Hadi. *Kisah-kisah Al-Qur'an antara Fakta dan Metafora*. 2013. Terj. Azam Bahtiar. Jakarta: Citra Gria Aksara Hikmah.
- Maimun, Arief Furchan dan Agus. *Study Tokoh: Metode Penelitian Mengenai Tokoh*. 2005. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mandzur, Ibn. *Lisan al- 'Arab*. 1414 H. Juz III. Beirut: Dar Shadir.
- Maraghi, Ahmad Mustafa Al-. *Tafsir Al-Maraghi*. 1946. Juz 15. Mesir: al-Babi al-Halabi.
- Munawwir, Ahmad Warson Al-. *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. cet. XIV. 1997. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Muwaffiq, Akhmad. "Al-Tawkid Fi Surah al-Kahfi: Dirasah Tahliliyah Nahwiyah". 2012. Skripsi Fakultas Adab. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nadwi, Abul Hasan Ali. *Pergulatan Iman dan Materialisme*. 1993. Terj. Ahmad Muchlis. Bandung: Mizan.
- Netton, Ian Richard. Towards a Modern tafsir of Surat al-Kahf: Structure and Semiotics dalam *Journal of Quranic Studies*.
- Qalyubi, Syihabuddin. *Stilistika dalam Orientasi Studi Al-Qur'an*. 2007. Yogyakarta: Venus Corporation.
- Qaththan, Syaikh Manna Al-. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. 2005. Terj Mifdhol Abdurrahman. Jakarta: Pustaka Al- Kautsar.
- Qurtubi, Abu 'Abdullah Muḥammad bin Aḥmad al-Ansari Al-, *Al-Jāmi' li Ahkām al-Qur'ān*. 1964. Juz 11. Kairo: Dār al-Kitab.
- Quṭb, Sayyid. *Tafsīr Fī Zilāl al-Qur'ān*. 2003. Juz 7. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani.
- Rahardjo, Mudji. *Sekilas tentang Studi Tokoh dalam Penelitian*. 2010. Bandung: Tri Bahkti.
- Razi, Ahmad bin Faris Al-Qazwini. *Al- Mu'jam Maqayis al-Lughat*. 1979. Juz II. Tk: Dar al-Fikr.
- Razi, Fakhruddin Muhammad Ibn Umar Ibn al Husayn Ibn al Hasan Ibn Ali al Tamimiy al Bakri Al-. *Tafsīr al-Kabīr aw Mafātih al-Ghaib*. 2009. Jld. 21-22. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah

- Sayuti, Suminto A. *Berkenalan dengan Prosa Fiksi*. 2000. Yogyakarta: Gama Media.
- Setiawan, Nur Kholis. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. 2005. Yogyakarta: el-SAQ Press.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir*. 2013. Tangerang: Lentera Hati.
- Shihab, Quraish. *Tafsir al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. 2002. Vol.8. Tangerang: Lentera Hati.
- Sijistani, Abu Dawud Al-. *Sunan Abi Dawud*. Tt. Suria: Dar- al-Fikr. Dalam Software Gawami' Al-Kaleem 4.5. Edisi II. UEA: Awqaf.
- Suyūṭi, Jalāl al-Din Al-. *Lubāb al-Nuqūl Fī Asbāb al-Nuzūl*. Tt. Cet. 2. Riyāḍ: Maktabah al-Riyāḍ.
- Ṭabaṭaba'i, Muhammad Husain Al-. *Al-Mīzan fī Tafsīr al-Qur'ān*. 2004. Juz 13. Tk: Muassasah al-Nasr al-Islami.
- Ṭabārī, Abu Ja'far Muhammad bin Jarīr Al-. *Tafsīr al-Ṭabārī*, terj. Ahsan Askan. Jld. 17. 2007. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Wicaksono, Andri. *Pengkajian Prosa Fiksi*. 2014. Yogyakarta: Garudhawaca.
- Yasa', Mumtaz Ibnu. "Kisah Ashabul Kahfī dalam Al-Qur'an perspektif M. Mutawalli As-Sya'rawi". 2011. Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Zayd, Nasr Hamid Abu. *Tektualitas Al-Qur'an: Kritik terhadap Ulum al-Qur'an*. 2001. Terj. Khoiron Nahdiyyin. Yogyakarta: LkiS.
- Zed, Mestika. *Metode Penelitian Kepustakaan*. 2004. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Zuhayli, Wahbah Al-. *Al-Tafsir Al-Munir: fī Al-'Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*. 1991. Juz 8. Beirut: Dar al-Fikr.
- Terjemah 30 Juz Bahasa Indonesia, Program 2005-2006 by Ebta Setiawan.

Sumber internet:

<http://ksp.go.id/perlindungan-bagi-kelompok-minoritas/>, diakses pada tanggal 28 April 2017

<http://www.pengertianpakar.com/2015/03/pengertian-nilai-dan-macam-macam-nilai.html> , diakses pada tanggal 3 Juni 2017.



CURRICULUM VITAE

Nama : Qina Mahrumah

NIM : 13531184

Jurusan : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Tempat/Tgl. Lahir : Rembang, 18 September 1994

E-Mail : qinamahrumah@gmail.com

Motto : خير الناس انفعهم للناس

Nama Orang Tua : Drs. H. Muslih Ilyas (Ayah)
Nur Aliyah (Ibu)

Alamat Asal : Lemahdadi RT 02, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kab. Bantul, Prov. DIY

Alamat di Jogja : Ponpes An-Najwah, Perum Boko Permata Asri B1 No. 11, RT. 05 RW. 30, Dsn. Jobohan, Kelurahan Bokoharjo, Kec. Prambanan, Kab. Sleman, Prov. DIY.

Pendidikan Formal :

- TK Ndasari Budi Bantul (1999-2000)
- TK Nawa Kartika (2001)
- SD Nawa Kartika Kudus (2001-2007)
- SMP Nawa Kartika Kudus (2007-2010)
- MA Darussalam (2010-2013)
- UIN Sunan Kalijaga Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir (2013-sekarang)

Pendidikan Non-Formal :

- Ponpes. Raudlatul Muta'allimat (1999-2010)
- MADIPU Tbs Kudus (2007-2010)
- Ponpes. Mifathul Mubtadiin (2013-2014)

Pengalaman Organisasi :

- Crew Majalah Sarung CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (2014-2015)
- Anggota PSDE CSSMoRA UIN Sunan Kalijaga (2015-2016)
- Sie. Keagamaan Kepengurusan an-Najwah (2016)

Demikianlah Curriculum Vitae penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 17 Mei 2017

Penulis,

QINA MAHRUMAH

13531184

